
Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan *Model Problem Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI

Fitria Novita Sarie

SD 1 Tanjungkarang

fitriasarie29@guru.sd.belajar.id

Abstrak

No students in the class are the same. They come from different backgrounds, have different learning preferences, different interests, or learn at different speeds so their readiness to learn is different. This learning practice is important to share because it is expected to provide benefits regarding the application of differentiated learning in elementary schools. Differentiated learning in this study uses the Problem Based Learning (PBL) model. The strategy used in this differentiated learning is to map learning needs based on three aspects, namely learning readiness, interest in learning, and student learning profiles by using surveys filled out via smart phones. Then the author plans differentiated learning based on the results of the mapping, namely providing various choices of strategies, materials, and ways of learning. The results of the learning that has been carried out are that students are very happy and enthusiastic in participating in learning from beginning to end. Differentiated learning that is carried out is able to accommodate the learning needs of students in one class.

Kata Kunci: Differentiated Learning, PBL, Elementary School

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara ialah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Pendidikan menurut filosofi Ki Hadjar Dewantara ialah tempat bersemayam benih-benih kebudayaan. Keinginan kuat Ki Hadjar Dewantara untuk generasi bangsa ini mengingatkan betapa pentingnya guru memiliki kelimpahan mentalitas, moralitas, spritualitas. Kegiatan yang akan dilakukan agar proses pembelajaran mencerminkan pemikiran Ki Hajar Dewantara terwujud yaitu menerapkan merdeka belajar yang berorientasi pada peserta didik melalui pendekatan pendidikan yang holistik yaitu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik secara seimbang meliputi intelektual, emosi, fisik, sosial, seni, dan potensi spritualnya seiring sejalan.

Murid-murid di kelas tidak ada yang sama. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, memiliki preferensi belajar yang berbeda, minat yang berbeda, atau belajar dengan kecepatan yang berbeda sehingga kesiapan belajar mereka berbeda. Berdasarkan analisis diatas, peneliti ingin menerapkan pembelajaran yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik, yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Faiz (2022:13) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di kelas yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi menurut Maryam (2021:34) antara lain: lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru

menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas yang efektif. Adapun contoh kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara, agar murid dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal sehingga murid mengerti dan memiliki informasi atau ide serta guru memberikan beragam pilihan dimana murid dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari (Made, 2022:98).

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menuntun siswa untuk terampil dan peka terhadap pemecahan masalah yang ada di lingkungannya. Menurut Hamruni (dalam Suyadi, 2013:129) pembelajaran problem based learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Penelitian Pratiwi (2018) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SD pada pembelajaran IPA.

Tujuan penelitian ini dilakukan di SD 1 Tanjungkarang adalah untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik pada materi IPA dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Praktik pembelajaran ini penting untuk dibagikan karena diharapkan akan memberikan manfaat tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Peran dan tanggungjawab yang saya lakukan dalam praktik baik ini adalah melakukan diagnosis awal, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi dengan model PBL, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Istilah “deskriptif” dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian,

disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga mungkin muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut dan jujur (Arikunto, 2019: 26). Penelitian ini berupaya memperoleh informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA, yang diperoleh dari keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VI SD 1 Tanjungkarang yang berjumlah 28 anak yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan antara lain: melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid. Teknik pengumpulan data menggunakan survei yang diisi melalui *smart phone*. Kedua merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan yaitu memberikan berbagai pilihan baik strategi, materi, maupun cara belajar. Langkah selanjutnya mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung. Strategi pembelajaran diferensiasi yang dipakai meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD 1 Tanjungkarang beralamat di desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Situasi yang terjadi adalah, dari semua peserta didik di kelas VI, mereka memiliki karakteristik yang berbeda, kemampuan awal yang berbeda, minat belajar dan gaya belajar yang berbeda-beda pula. Untuk dapat mengakomodir perbedaan-perbedaan tersebut maka pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan.

Menurut Wahyuni (2022:67), pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan menggunakan tiga strategi meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten adalah apa yang diajarkan kepada murid. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya. Diferensiasi konten yang dilakukan penulis yaitu menyiapkan berbagai sumber belajar untuk peserta didik yang meliputi buku bacaan, video, powerpoint, gambar, dan lingkungan.

Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana murid akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan kegiatan berjenjang, menyediakan pertanyaan-pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu di selesaikan di sudut-sudut minat, membuat agenda individual untuk murid berupa daftar tugas, memvariasikan lama waktu yang murid dapat ambil untuk menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kegiatan bervariasi. Diferensiasi proses yang dilakukan penulis yaitu menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi aktivitas menantang untuk masing-masing kelompok yang berbeda sesuai dengan gaya belajarnya dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Herwina (2022:55) mengungkapkan diferensiasi produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan murid kepada guru bisa berupa karangan, pidato, rekaman, diagram, atau sesuatu yang ada wujudnya. Diferensiasi produk yang dilakukan penulis yaitu memberikan kebebasan kepada tiap kelompok untuk menyajikan hasil belajarnya sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Tantangan yang saya hadapi dalam mencapai tujuan yaitu pertama, bagaimana saya harus mampu memetakan minat belajar dan kemampuan siswa, merancang Rencana Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran PBL, serta mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Tantangan yang kedua adalah bagaimana saya harus menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik. Tantangan yang ketiga yaitu bagaimana saya harus bisa mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pihak-pihak yang terlibat dalam praktik baik ini yaitu kepala sekolah, rekan sejawat, dan peserta didik. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan saya meminta izin dan menyampaikan rencana pembelajaran berdiferensiasi kepada kepala sekolah, meminta saran dan masukan baik dari kepala sekolah maupun rekan sejawat berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Saran dan masukan dari kepala sekolah dan rekan

sejawat sangat membantu saya dalam merencanakan pembelajaran proyek sebaik mungkin.

Langkah yang digunakan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut adalah yang pertama penulis menggunakan tes diagnostik untuk memetakan minat dan profil belajar peserta didik. Peserta didik mengerjakan tes kognitif dan non kognitif dalam bentuk survei melalui *smartphone*.



Gambar 1. Tes diagnostik pemetaan kebutuhan belajar peserta didik

Setelah mendapatkan data, selanjutnya penulis merancang Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PBL secara lengkap. Kedua, penulis menyiapkan berbagai sumber belajar untuk peserta didik yang meliputi buku bacaan, video, powerpoint, gambar, dll. Ketiga, mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan lima sintaksnya.

Fase pertama orientasi masalah, pada tahap ini guru memberikan permasalahan dan peserta didik menganalisisnya. Fase kedua, mengorganisasikan peserta didik, pada fase ini guru membentuk kelompok sesuai dengan profil belajar peserta didik yang didapatkan dari tes diagnostik awal. Fase ketiga yaitu membimbing penyelidikan kelompok. Pada tahap ini penulis melakukan diferensiasi konten yaitu membebaskan peserta didik untuk bereksplorasi memilih sumber belajar sesuai dengan minatnya. Penulis juga melakukan diferensiasi proses, yaitu peserta didik bebas melakukan aktivitas belajar sesuai dengan gaya belajar yang disukai. Peserta didik dengan gaya belajar visual belajar melalui video dan powerpoint.



Gambar 2. Diferensiasi proses, kelompok visual belajar melalui video dan powerpoint

Kelompok peserta didik dengan gaya belajar auditori, belajar dengan mendengarkan penjelasan langsung dari guru.



Gambar 3. Diferensiasi proses, kelompok auditori belajar melalui penjelasan guru

Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik belajar dengan melakukan penyelidikan keluar kelas di taman sekolah. Anak dengan gaya belajar kinestetik senang bersentuhan langsung dengan objek yang mereka pelajari.



Gambar 4. Diferensiasi proses, kelompok kinestetik belajar melalui pengamatan langsung di taman sekolah

Fase keempat adalah menyajikan dan mengembangkan hasil karya. Pada tahap ini guru melakukan diferensiasi produk, peserta didik bebas memilih dalam menyajikan hasil belajarnya. Peserta didik gaya visual, memilih untuk menyajikan hasil belajarnya dalam bentuk gambar dan poster, peserta didik gaya

auditori memilih menyajikan hasil belajarnya melalui cerita, sementara gaya kinestetik mempresentasikan hasil penyelidikan di taman sekolah.



Gambar 5. Diferensiasi produk, setiap kelompok mempresentasikan hasil belajarnya dalam bentuk karya yang berbeda.

Fase kelima adalah menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini penulis dan peserta didik menyimpulkan hasil pemecahan masalah, melakukan refleksi bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Dalam langkah-langkah tersebut saya melibatkan berbagai pihak yaitu kepala sekolah, rekan sejawat, dan peserta didik.



Gambar 6. Peserta didik melakukan refleksi belajar.

Hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan adalah peserta didik sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan mampu mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik satu kelas dalam mempelajari perkembangan tumbuhan.

Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar secara natural dan efisien karena sesuai dengan minat dan profil belajar mereka. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Orientasi masalah mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Diferensiasi konten dan proses

yang dilakukan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menantang, dan relevan bagi peserta didik. Diferensiasi produk yang dilakukan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kolaborasi antar siswa. Evaluasi formatif peserta didik menunjukkan rata-rata nilai 90 dengan kategori hasil sangat baik.

Yang menjadi faktor keberhasilan dari pembelajaran yang saya lakukan adalah dukungan dari berbagai pihak meliputi kepala sekolah, rekan sejawat, dan peserta didik, dan walimurid. Kegiatan pembelajaran ini mendapat respon yang positif dari berbagai pihak. Kepala sekolah sangat mengapresiasi dan menghimbau kepada guru lain agar dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Rekan guru sangat senang karena mendapatkan inspirasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi ternyata tidak serumit yang dibayangkan. Peserta didik merasa senang karena mengalami pembelajaran yang bermakna sesuai dengan minat dan gaya belajarnya. Orangtua peserta didik juga mendukung pembelajaran yang penulis lakukan, hal ini terbukti dari pemberian pesan melalui whatsapp yang berisi bahwa mereka senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

Selain faktor keberhasilan, yang menjadi faktor penghambat dari penelitian ini adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, misalnya *smartphone* yang digunakan untuk survey analisis kebutuhan siswa dan laptop atau komputer untuk pembelajaran anak dengan gaya belajar auditori. Namun hal tersebut dapat disiasati dengan cara bergantian.

Pembelajaran yang didapatkan dari keseluruhan proses tersebut adalah pembelajaran harus berpusat pada murid. Tidak semua peserta didik selalu menemukan jalan yang sama untuk belajar dengan cara yang sama mengudangnya, sama relevan, dan sama menariknya. Seorang guru harus mengetahui kebutuhan belajar setiap peserta didiknya, sehingga dapat merancang pembelajaran yang dapat mendukung dan memenuhi semua kebutuhan peserta didik di kelas melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah

perpaduan dari pembelajaran seluruh kelas, kelompok, dan individual. Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan beberapa pendekatan terhadap konten, proses, dan produk.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotimah (2020) yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita khususnya pada siswa tingkat dasar. Selain itu penelitian Mahmud (2022), juga menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VI SD setelah menerapkan model pembelajaran Model Pembelajaran Problem Based Learning.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar dan merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajarnya. Tiga strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Dalam implementasinya, kita bisa memilih salah satu strategi atau menggunakan ketiganya.

Sebagai guru kita harus melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini. Adanya dukungan dari berbagai pihak menjadikan artikel ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atik Siti Maryam. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Faiz, Aiman, dkk. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*. Jurnal Basicedu, 6(2), 2846-2853. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Herwina, Wiwin. (2021). *Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(2), 175-182. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Hotimah, Husnul. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi, 7(3), 5-11. Jember: Universitas Jember.
- Made, Risa Kusadi Ni. (2022). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa*. Majalah Ilmiah Universitas Tabanan, 19(1), 55-60. Bali: Universitas Tabanan.
- Mahmud, Mahdi.dkk. 2022. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI*. Pinisi Journal PGSD, 2(1), 307-312. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Pratiwi, Utami Dyah. 2018. *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Tentang Morfologi Tumbuhan di SD*

Tarakanita Bumijo. Yogyakarta:
Universitas Sanata Dharma.

Suyadi. (2013). *Srtategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, Ayu Sri. (2022). *Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan MIPA, 12(2), 118-126. Nusa Tenggara Barat: Pusat Publikasi Ilmiah STKIP Taman Siswa Bima